

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Uraian Tumbuhan

1. Daun Salam(*Syzygium polyanthum* (wight) walpers)

Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan banyak sumber daya alam, memiliki beragam jenis rempah-rempah diantaranya merupakan daun salam (*Syzygium polynathum* (wight) walpers). Yang beragam dan memiliki peran peting dalam aspek kehidupan. Selain berfungsi sebagai rempah-rempah dalam masakan tradisional untuk menciptakan cita rasa khas, rempah-rempah juga memiliki nilai ekonomi dan manfaat kesehatan. Sejak lama, masyarakat Indonesia telah memanfaatkannya dalam pengobatan tradisional. Selain menjadi elemen utama dalam masakan tradisional, rempah-rempah juga memiliki manfaat besar dalam pengobatan. Sejak dahulu masyarakat Indonesia telah memanfaatkan rempah-rempah sebagai dari pengobatan tradisional karena khasiatnya bagi kesehatan.

2. Klasifikasi Daun Salam(*Syzygium polyanthum* (wight) walpers)



Gambar 1 Daun Salam (*Syzygium Polyanthum* (Wight) Walpers)

Menurut (Rizka et al., 2024). Adapun klasifikasi dari tanaman salam yaitu Sebagai berikut.

Kingdom	: <i>plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Myrtales</i>
Famili	: <i>Myrtaceae</i>
Genus	: <i>Syzygium</i>
Spesies	: (<i>Syzygium polyanthum</i> (wight) walpers)

3. Morfologi Tumbuhan

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan Tanaman asli Indonesia yang secara tradisional dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan penyedap dalam masakan atau rempah-rempah untuk memberikan aroma pada masakan, serta berfungsi sebagai obat tradisional. Selain itu, kulit batangnya dimanfaatkan sebagai bahan pewarna untuk jaring atau anyaman bambu. Daun salam sendiri memiliki bentuk lonjong elips atau bulat telur yang tumbuh secara berseberangan, Daun tersebut memiliki Bagian pangkalnya tajam dan ujungnya tumpul. Secara umum, panjangnya Panjang berkisar antara 50 sampai 145 mm, sedangkan lebar berkisar sekitar 35 hingga 65 mm. Daun salam termasuk daun tunggal yang tumbuh berpasangan secara berhadapan, dengan permukaan yang licin dan berwarna hijau muda. (Fadilla et al., 2024).

4. Zat yang dikandung dan kegunaannya

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan tanaman rempah yang berasal dari Indonesia dan telah digunakan secara turun-temurun. mudah ditemukan dan sudah lama digunakan oleh masyarakat. Daun ini sering Dipakai sebagai bumbu dalam berbagai hidangan untuk memperkuat aroma dan memperkaya rasa, terutama di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, tidak hanya dikenal sebagai wilayah penghasil rempah-rempah, tetapi daun salam juga sering digunakan dalam pengobatan tradisional sebagai bagian dari tanaman tersebut. sering digunakan dari daun salam adalah bagian daunnya.

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) Memiliki berbagai jenis senyawa kimia seperti alkaloid, senyawa fenolik, tanin, steroid, saponin, dan triterpenoid. (saponin), serta juga flavonoid, siteroid, sitral, lakton, minyak atsiri (sallamol dan eugenol), serta karbohidra yang memiliki peran sebagai antioksidan (Fadilla et al., 2024) Antioksidan ini berfungsi secara utama dalam membantu mengurangi kemungkinan Munculnya Penyakit kronis jangka panjang, seperti kanker dan penyakit jantung koroner (Fadilla, 2024).

B. Ekstraksi bahan

Ekstraksi merupakan tahap pemisahan suatu zat dari campurannya melalui metode tertentu menggunakan pelarut yang sesuai, sehingga zat yang diinginkan dapat larut sementara komponen lainnya tetap terpisah (Salam et al., 2017).

Ekstraksi menggunakan pelarut dapat dilakukan melalui metode panas maupun dingin. Dalam pembuatan lip balm, ekstrak daun salam dapat diperoleh dengan Metode ekstraksi dingin, yang dikenal sebagai maserasi, Merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam tahapan tersebut tersebut teknik pemisahan senyawa Dengan melakukan perendaman seluruh bagian tanaman atau yang telah dihancurkan secara kasar dan dicampurkan ke dalam larutan di dalam wadah tertutup pada suhu kamar selama periode tertentu tertentu kurang lebih tiga hari, sambil diaduk beberapa kali agar semua bagian tanaman yang mampu larut dapat terserap dengan baik ke dalam pelarut cair.

Kelebihan metode maserasi:

- a. Perangkat yang mana digunakan relatif simpel, hanya saja membutuhkan wadah untuk proses perendaman.
- b. Biaya yang diperlukan cukup terjangkau .
- c. Prosesnya cenderung lebih hemat bahan dan tidak memerlukan penyambungan.

Kelemahan dari metode maserasi:

- a. Penyarian yang tidak lengkap disebabkan oleh zat aktif yang hanya dapat diekstraksi sekitar 50% dari totalnya.
- b. Proses ini umumnya memerlukan waktu yang cukup panjang berlangsung selama beberapa hari.

C. Kosmetik

1. Pengertian Kosmetik

Kosmetik diambil dari istilah Yunani "kosmetikos" yang merujuk pada kemampuan untuk meningkatkan penampilan individu. Oleh karena itu, kosmetik merupakan produk yang diaplikasikan pada permukaan tubuh manusia. Area yang dimaksud mencakup kulit bagian luar. Termasuk dalam bagian tubuh adalah seperti epidermis, bibir, rambut, kuku, organ kelamin eksternal, gigi, serta lapisan lendir di sekitar mulut saat ini termasuk dalam kategori kosmetik menjadi kebutuhan bagi

baik wanita maupun pria, Dengan maksud untuk meningkatkan daya tarik, merawat, serta memperbaiki penampilan mereka. (Arba et al., 2023).

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1176/MENKES/PER/VIII/2010 mengenai Notifikasi Kosmetika, kosmetika didefinisikan sebagai bahan atau produk yang dirancang untuk dipakai pada bagian luar tubuh manusia, mencakup kulit (epidermis), rambut, kuku, bibir, dan organ genital eksternal lainnya, serta gigi dan jaringan mulut. Fungsi penggunaannya adalah untuk membersihkan, memberikan wangi, mengubah wangi tersebut, mengurangi bau badan, serta menjaga dan melindungi agar tubuh tetap dalam keadaan sehat. Selain itu, kosmetika harus memenuhi standar keamanan, kualitas, dan manfaat sebelum dapat dipasarkan untuk memastikan perlindungan kesehatan konsumen (Izza & Zavira, 2020).

2. Manfaat dan Tujuan Kosmetik

Penggunaan Produk kosmetik memiliki sejumlah manfaat untuk kulit. Pertama, produk kosmetik berperan melindungi kulit dari dampak negatif lingkungan, seperti sinar matahari dan kondisi cuaca yang ekstrem. Kedua, kosmetik membantu mempertahankan kelembapan lapisan terluar kulit sehingga tetap lembut dan tidak kering kekeringan atau keriput. Ketiga, kosmetik dapat memperbaiki kondisi dan tampilan kulit, baik yang bersifat kering, normal, maupun berminyak. (Nezha, 2014).

D. Penggolongan

Berdasarkan klasifikasinya, produk kosmetik dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu kosmetika dekoratif (make up/tata rias) dan kosmetika perawatan kulit (skin care)(Nezha, 2014).

1. Kosmetik Dekoratif

Kosmetik dekoratif, yang meliputi riasan atau make-up, adalah jenis kosmetik yang dipakai untuk menutupi ketidaksempurnaan di wajah atau untuk menghasilkan penampilan yang lebih cantik dan menawan. Umumnya, kosmetik ini difokuskan pada mempercantik area mata, bibir, dan bagian lain dari wajah. Secara umum, kosmetik dekoratif dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama (Zulaicha et al., 2023).

1. Kosmetik hias yang memberikan dampak hanya pada lapisan luar kulit dan selama pemakaian berlangsung, seperti bedak, eyeshadow, lipstick, dan blush on, serta produk sejenisnya.
2. Kosmetik dekoratif yang menghasilkan dampak yang cukup kuat dan umumnya memerlukan Produk yang bertahan cukup lama sebelum hilang, seperti pemutih kulit, cat kuku, dan pengering rambut.

2. Kosmetik Perawatan Kulit

Produk Produk perawatan kulit (skin care) dibuat dengan tujuan untuk membersihkan kulit dan mendukung kesehatan kulit secara optimal secara optimal. Kosmetik perawatan kulit mencakup produk pembersih kulit, produk perawatan tambahan, dan produk yang melembabkan. Contoh dari produkperawatan kulit adalah pelembab, serum, cleansing oil (Nezha, 2014).

E. Bibir

Bibir adalah bagian wajah yang berfungsi dalam membentuk penampilan estetika. Lapisan paling luar pada bibir, yang disebut lapisan korneum, hanya terdiri dari Kulit bibir terdiri dari sekitar Kulit bibir terdiri dari Kulit bibir terdiri dari tiga sampai empat lapisan yang lebih tipis jika dibandingkan dengan kulit wajah pada umumnya. Selain itu, permukaan bibir juga tidak memiliki kelenjar maupun folikel rambut, sehingga perlindungannya terhadap pengaruh lingkungan menjadi lebih terbatas. Karena struktur ini, bibir cenderung lebih rentan mengalami kekeringan dan pecah-pecah, terutama saat terpapar oleh kondisi cuaca tertentu ekstrem atau kurang asupan cairan. Oleh karena itu, perawatan bibir dengan pelembap dan perlindungan dari sinar UV sangat penting untuk menjaga kesehatan dan keindahannya. (Hasmar et al., 2021).

F. Lip balm

mengaplikasikan *lip balm* atau produk pelembab untuk bibir merupakan tindakan yang perlu dilakukan untuk mencegah masalah pada area bibir. Produk ini adalah kosmetik yang bahan utamanya terdiri dari Lilin, lemak, dan minyak yang diperoleh dari sumber alami maupun hasil sintesis. Fungsi utamanya adalah Dengan cara meningkatkan perlindungan agar bibir tidak mengalami kekeringan dan pecah-pecah kadar kelembapan serta melindungi dari pengaruh cuaca ekstrem dan paparan sinar matahari. Dengan rutin menggunakan *Lip balm* membantu menjaga

kelembapan di lapisan korneum bibir, yang berfungsi sebagai pelindung alami bagi bibir (Yuliatika, 2023).

Lip balm merupakan produk perawatan bibir yang dirancang untuk mempertahankan kelembapan dan memberikan perlindungan pada bibir dari dampak faktor lingkungan di sekitarnya. (Yuliastri, 2023). *Lip balm* adalah produk kosmetik yang memiliki dasar formulasi yang mirip dengan lipstik, tetapi, Ada perbedaan yang signifikan antara keduanya, yang utama terletak pada maksud penggunaannya; lipstik berfungsi untuk menambahkan warna pada bibir, sementara *lip balm* berfungsi sebagai pelindung yang tidak mengubah warna, sehingga tampil dalam nuansa yang jelas. Penilaian terhadap produk *lip balm* dapat dilakukan dengan metode tertentu :

- a. Uji organoleptik
- b. Uji homogenitas
- c. Uji pH
- d. Uji daya oles
- e. Uji iritasi
- f. Uji stabilitas
- g. Uji hedonic

Syarat lip balm yang berkualitas

pengujian organoleptis : lembut saat dioles di bibir

pengujian homogenitas : konsisten

pengujian pH : antara 4,5 hingga 7

pengujian daya sebar berkisaran: 5 hingga 7 cm

pengujian daya oles : tampil mengkilap dan merata

pengujian iritasi : tidak terjadi iritasi kepada 10 panelis

pengujian hedonik/kesukaan : kepada 20 panelis yang sangat suka

1. Manfaat Pengguna Lip Balm

Selain lipstik, *Lip balm* adalah salah satu jenis produk kecantikan yang dibuat khusus untuk perawatan bibir paling sering dipakai oleh wanita. Penggunaan lip balm memiliki fungsi yang berbeda dari lipstick, karena lebih berorientasi pada perawatan bibir. Tujuan utamanya adalah Fungsi Lip balm umumnya digunakan untuk melindungi bibir dari sinar matahari serta mempertahankan kelembapannya

mengandung bahan pelembap dan vitamin yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kelembapan bibir . (Yuniarsih et al., 2023).

2. Komponen Lip Balm

a. Lilin

Lilin atau *beeswax* yang banyak digunakan pada suatu sediaan kosmetik yaitu *beeswax* (Ambari et al., 2020). *Beeswax* memiliki kemampuan untuk memberikan kelembapan pada berbagai macam produk kecantikan. Di samping itu, *beeswax* juga perlindungan yang lebih tahan lama untuk kulit jika dibandingkan dengan beberapa jenis minyak, tertentu, sehingga lebih efisien dalam melembabkan kulit yang kering, kasar, dan retak. (Ambari et al., 2020). Cera alba atau malam putih Merupakan salah satu tipe *beeswax* yang umum digunakan sebagai bahan utama sediaan kosmetik. Hal ini disebabkan oleh konsistensinya yang kokoh dan suhu lelehnya yang tinggi, sehingga memberikan stabilitas yang lebih baik dalam formulasi. Cera alba adalah lilin yang berasal dari sarang lebah *Apis mellifera*, yang awalnya berwarna kuning (*beeswax*) dan kemudian diputihkan menggunakan zat pengoksidasi untuk menghasilkan lilin putih. Bahan ini berfungsi sebagai pengikat minyak dan lilin, membantu menciptakan formulasi Selain itu, cera alba Selain itu, *beeswax* berfungsi sebagai agen pengemulsi yang memberikan sifat homogen pada campuran, sehingga membantu menjaga Keseimbangan antara fase minyak dan fase air dalam sebuah emulsi. (Ambari et al., 2020)

b. Minyak

Minyak yang digunakan dalam *lip balm* berfungsi sebagai agen pelembap yang Mendukung dalam menghindari bibir dari kekeringan dan pecah-pecah saat digunakan. Oleh karena itu, saat memilih jenis minyak, penting untuk mempertimbangkan kemampuannya dalam mempertahankan hidrasi, menjaga kadar air dalam kulit, serta membentuk lapisan pelindung agar kelembapan bibir tetap terjaga. Minyak yang memiliki kandungan tinggi asam lemak jenuh umumnya lebih stabil dan tidak gampang rusak, serta cenderung memiliki titik cair yang lebih tinggi dibandingkan minyak yang kaya akan asam lemak tak jenuh, yang biasanya memiliki tekstur yang lebih lembut dan halus, berbeda dengan minyak yang mengandung asam lemak jenuh. (Desnita , 2022).

c. Lemak

Lemak yang sering dipakai dalam pembuatan lip balm merupakan campuran dari lemak padat yang berperan dalam membentuk lapisan pelindung di permukaan bibir, memberikan tekstur yang sangat halus, serta membantu dalam mengurangi kondisi tertentu kekeringan risiko bibir kering atau retak. Selain itu, lemak juga berperan sebagai pengikat dalam formulasi, membantu menggabungkan fase minyak dan lilin, serta berfungsi sebagai agen pendispers untuk pigmen agar warna produk menjadi lebih merata. Jenis lemak padat yang sering dipakai meliputi lemak coklat, margarin, sabun, lanolin, lesitin, minyak yang telah dihidrogenasi, serta minyak zaitun dan minyak nabati maupun hewani lainnya, yang semuanya berkontribusi terhadap kelembapan dan kestabilan produk akhir.

3. Zat Tambahan *Lip Balm*

a. Pengental

Pengental dalam lip balm memiliki peran utama dalam membentuk tekstur yang lebih kokoh dan stabil. Komponen ini mencegah lip balm menjadi terlalu cair saat diaplikasikan, sehingga memberikan kenyamanan dalam penggunaan serta meningkatkan ketahanannya terhadap suhu tinggi. Selain itu, pengental juga membantu meningkatkan daya lekat lip balm pada bibir, sehingga efek pelembapnya dapat bertahan lebih lama.

b. Parfum

Parfum digunakan untuk menciptakan wewangian yang enak dan untuk menutupi aroma tidak sedap dari lemak yang digunakan. Bahan dasar,serta mengurangi munculnya bau tidak sedap selama penyimpanan. Selain itu, penggunaan parfum dapat meningkatkan daya tadi produkmemperkaya pengalaman sensorik pengguna, dan memberikan kesan segar mewah pada lip balm. Pemilihan parfum perlu disesuaikan dengan formulasi produk agar tetap aman dan tidak menimbulkan iritasi pada bibir.

c. Humektan

Humektan adalah bahan yang Cepat larut dalam air dan memiliki daya larut yang cukup tinggi menarik serta menahan kelembapan menyerap serta menjaga kelembapan. Senyawa ini mampu menarik air dari udara ke dalam produk,sehingga membantu menjaga kelembapan kulit. Humektan yang berkualitas baik dapat

meningkatkan hidrasi kulit dengan menyerap air dari lingkungan dan mempertahankannya agar kulit tetap terhidrasi. Dalam formulasi lip balm, hukemtan berperan dalam mencegah bibir kering dan pecah- pecah.

G. Uraian bahan

1. Cera alba

Berdasarkan informasi dari Depkes RI (1978) cera alba memiliki spesifik bahan sebagai berikut

Sinonim : Malam putih

Deskripsi : Sebuah zat padat yang berwarna putih kekuningan dan sedikit transparan bila dilihat dalam lapisan tipis, memiliki aroma khas yang lemah dan tidak bau tengik. Kepadatan jenisnya berada di sekitar 0,95. Zat ini dalam bentuk padat, lapisan tipis berwarna

Kelarutan : Zat ini tidak larut dalam air, sedikit sulit kesulitan untuk larut dalam etanol dingin, namun etanol yang dipanaskan dapat melarutkan asam serolat dan sebagian dari mirisin, yang ditemukan dalam malam putih. Ia larut sepenuhnya dalam kloroform, eter, minyak lemak, dan minyak esensial. Sebagian larut dalam benzena dingin dan karbon disulfida dingin pada suhu di atas 30°C.

Titik lebur : Antara 60° dan 65°

Kegunaan : Sebagai bahan dasar

Penyimpanan : Dalam wadah tertutup rapat

Standar : 5% dan 25%

2. Cetyl alcohol

Deskripsi : Sebuah padatan yang menyerupai lilin, berbentuk serpihan putih, bergranul, dan mirip kubus, dengan aroma khas yang kurangsedap dan tekstur yang lembut.

Kelarutan : Larut dalam etanol 95%, larut dalam eter tetapi sulit larut dalam air, dapat bercampur dengan parafin cair dan isopropil miristat.

Kegunaan : Sebagai bahan pengemulsi

Penyimpanan : Simpan di tempat yang tertutup dan terlindungi dari udara kering

Konsentrasi : 2-5% (Rowe dkk,2003;130)

3. Nipasol

Deskripsi : Serbuk kristal putih, tidak beraroma, dan tidak memiliki rasa.

Kelarutan : Larut dalam air, dapat terlarut dalam 3,5 bagian etanol 95% dan 3 bagian aseton, larut dalam 140 bagian gliserin, serta dalam 40 bagian lemak yang larut dalam larutan alkali hidroksida.

Manfaat : Sebagai pengawet (Depkes RI, 1979;535)

Konsentrasi : 0,01-06% (Rowe dkk,2009)

4. Adeps lanae

Sinonim : Lemak bulu domba

Deskripsi : Zat berjenis lemak yang telah dimurnikan, berasal dari bulu domba *Ovis aries* dan lili dari familia *Bovidae* yang sudah dibersihkan, tidak berwarna dan tidak berbau, dengan kelembapan di bawah 0,002%. Lemak ini memiliki karakteristik mirip lemak, berwarna kuning, dan memiliki aroma yang khas.

Kelarutan : Tidak dapat larut dalam air, dapat bereaksi dengan air hingga dua kali beratnya, agak sulit larut dalam etanol dingin, lebih mudah larut dalam etanol panas, dan larut dengan baik dalam eter serta kloroform.

Manfaat : Sebagai agen pengemulsi (Depkes RI,1979;61)

Konsentrasi : 2% (Gadri A,2012;92)

5. Parafin Liquid

Deskripsi : Cairan kental dan jernih, tidak berwarna, tanpa rasa dan aroma saat dalam keadaan dingin, tetapi beraroma saat dipanaskan.

Kelarutan : Hampir tidak larut dalam etanol 95%, dan gliserin, tapi larut dalam jenis minyak lemak yang hangat.

Kegunaan : Sebagai pelarut (Rowe,ddk,2003;395)

Penyimpanan : Simpan dalam wadah yang tertutup rapat, jauhkan dari cahaya , serta letakkan di tempat yang kering dan sejuk.

6. Propilena glikol

- Deskripsi : Cairan kental, yang jernih, tidak berwarna, miliki rasa khas, hampir tidak berbau, dan mampu menyerap kelembapan dari udara.
- Kelarutan : Dapat bercampur dengan air, aseton, dan 18 kloroform, larut dalam eter,serta beberapa minyak esensial; namun tidak dapat bercampur dengan minyak lemak.
- Kegunaan : Digunakan sebagai humektan
- Konsentrasi : 1%-15% (Rowe, ddk, 2009)

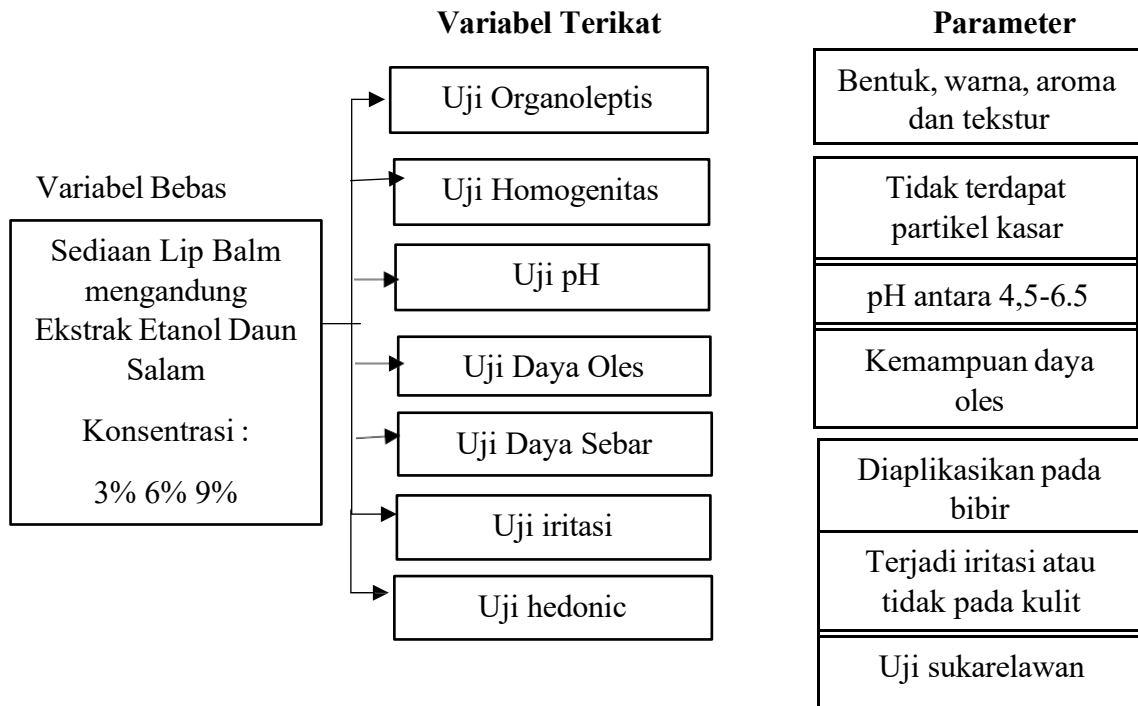
H. Antioksidan

Cahaya matahari memancarkan radiasi ultraviolet (UV) yang sampai ke permukaan bumi kita. Paparan sinar matahari bisa memberikan efek baik atau buruk bagi manusia. Jika kulit bibir terlalu sering terpapar sinar matahari, dapat terjadi hiperpigmentasi bisa terjadi. Oleh karena itu, kulit bibir membutuhkan antioksidan untuk melindungi diri dari polusi dan sinar matahari yang dapat menyebabkan pembentukan radikal bebas.

Antioksidan adalah zat yang berfungsi untuk menghalangi radikal bebas, sehingga dapat mencegah berbagai jenis penyakit yang disebabkan oleh radikal bebas, seperti kanker, serta menghindari perubahan warna kulit pada bibir. Senyawa antioksidan dapat diperoleh baik melalui proses sintesis maupun secara alami, namun. Zat antioksidan sintetis cenderung memiliki efek toksik dibandingkan dengan yang bersumber dari alam. (Haerani et al., 2018)

Antioksidan adalah senyawa yang bertugas mengatasi proses oksidasi yang disebabkan oleh radikal bebas, yang bisa merusak asam lemak tidak jenuh, membran sel, pembuluh darah, bahan genetik, dan jaringan lemak, sehingga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Mengonsumsi antioksidan sangat krusial bagi kulit menghadapi dampak negatif radikal bebas yang diakibatkan oleh paparan sinar UV. Di samping itu, antioksidan juga berperan dalam memperlambat tanda-tanda penuaan dini, menjaga kekenyalan kulit, serta mendukung proses regenerasi sel, sehingga kulit tetap sehat dan terlindungi dari berbagai faktor lingkungan yang merugikan.

I. Kerangka Konsep



J. Defenisi operasional

- uji organoleptis merupakan suatu pengujian dengan panca indra untuk mengetahui suatu warna, bentuk bau dan tekstur dari sediaan *lip balm*.
- Uji homogenitas merupakan suatu uji dengan menggunakan kaca objek untuk melihat ada atau tidaknya partikel dari sediaan *lip balm*.
- Uji pH merupakan suatu pengujian untuk mengetahui nilai pH sediaan lip balm, supaya sesuai dengan nilai standar untuk kulit yaitu 4,5-7
- Uji daya oles merupakan suatu pengujian dengan cara mengoleskan lip balm pada punggung tangan. Sediaan lip balm dikatakan mempunyai daya oles yang baik jika sediaan yang menempel pada kulit merata dan mengkilap.
- Uji daya sebar dengan nilai standar 5-7 merupakan suatu pengujian untuk menggambarkan kemampuan penyebaran dari sediaan lip balm pada waktu diaplikasikan pada bibir.
- Uji iritasi merupakan suatu bagian pengujian untuk mengetahui apakah sediaan lip balm mengiritasi atau tidak.
- Uji hedonic bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis terhadap sediaan *lip balm*

K. Hipotesa

Ekstrak etanol dari daun salam (*Syzygium polyanthum*) dapat dimanfaatkan untuk produksi produk *lip balm* dan menunjukkan keefektifan pada kadar tertentu . Selain itu, penelitian juga akan mengamati perbedaan hasil yang muncul akibat variasi konsentrasi ekstrak etanol tersebut.